

## INTISARI

Upacara *patanda kadupipi* merupakan salah satu tahapan upacara dalam pernikahan masyarakat Kambera. Pada upacara tersebut terdapat peristiwa tutur yang disebut *luluk*. Wacana *luluk* merupakan wacana dialog lisan yang dituturkan secara bergantian oleh *wunang* ‘juru bicara’ dalam upacara *patanda kadupipi* masyarakat Kambera. Wacana *luluk* memiliki pola komunikasi wacana yang khas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur wacana *luluk* dalam upacara *patanda kadupipi*, mendeskripsikan karakteristik kebahasaan wacana *luluk*, serta melihat pandangan dan pola pikir masyarakat Kambera tentang sebuah pernikahan yang tercermin dalam wacana *luluk*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data primer diambil pada salah satu kanal Youtube dengan metode simak bebas libat cakap dan teknik simak transkrip data. Selanjutnya, data sekunder dikumpulkan dengan metode wawancara dua narasumber yang merupakan *wunang* ‘juru bicara’ dalam upacara *patanda kadupipi*. Kemudian analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan berdasarkan pendekatan etnografi komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) wacana *luluk* terbagi dalam dua sesi, masing-masing sesi tersusun dalam struktur wacana yang utuh yakni bagian pembuka, isi, dan bagian penutup; (2) wacana *luluk* memiliki karakteristik kebahasaan yang khas yang direpresentasikan dalam bahasa irama, bahasa ritual, dan gaya bahasa oleh *wunang* ‘juru bicara’. (3) lewat wacana *luluk* tercermin pandangan dan pola pikir masyarakat Kambera tentang pernikahan yang merupakan regulasi, ucapan syukur, solidaritas, persatuan, dan mufakat.

**Kata kunci; Etnografi Komunikasi, Luluk, Wacana, Upacara, Patanda kadupipi,**

## ABSTRACT

The *patanda kadupipi* ceremony is one of the ceremonial stages in the marriage of the Kambara society. The ceremony is communicated using a unique discourse, namely *luluk* discourse. *Luluk* discourse has a unique discourse communication pattern. The *luluk* discourse is an oral dialog discourse spoken alternately by the *wunang* 'spokesperson' in the *patanda kadupipi* ceremony of the Kambara society. This study aims to describe the structure of *luluk* discourse in the *patanda kadupipi* ceremony, describe the linguistic characteristics of *luluk* discourse, and see the views and mindset of the Kambara society about marriage reflected in *luluk* discourse. This research uses a descriptive qualitative method. Primary data was taken from one of the Youtube channels using the free listening method and the data transcription technique. Furthermore, secondary data was collected by interviewing two resource persons *wunang* 'spokespersons' in the *patanda kadupipi* ceremony. Then the data analysis was carried out with several stages based on the communication ethnography approach. The results showed that; (1) *luluk* discourse is divided into two sessions, each session is arranged in a complete discourse structure, namely the opening, content, and closing parts; (2) *luluk* discourse has distinctive linguistic characteristics represented in rhythmic language, ritual language, and language style by the *wunang* 'spokesperson'. (3) through the *luluk* discourse, the views and mindset of the Kambara society about marriage are reflected, which is a regulation, thanksgiving, solidarity, unity, and consensus.

**Keywords:** Ceremony, Discourse, Ethnography of Communication, *Luluk*, *Patanda Kadupipi*